

Analisis Ketersediaan dan Distribusi Guru di Sekolah Negeri Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah

Dwi Indah Kartika^{1*}, Muhamad Asril², Raisya Maharani³, Yohana Avenia Nini Lamak⁴, Alfredo Novelus Awacke Jocku⁵, Richard Seran⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

*e-mail: dw1k4rt1k4@gmail.com¹, muhasrilkan32@gmail.com², raisyamhrn6@gmail.com³, yohanalamak@gmail.com⁴, redoyoku12@gmail.com⁵, richardseran04@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan Bakti Karya Praja merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh satuan praja utama dengan bimbingan para dosen IPDN dan OPD terkait di Kabupaten Karang Anyar. Output dari kegiatan ini adalah membantu percepatan target pencapaian program prioritas yang menjadi indikator kinerja utama di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, yaitu menganalisis ketersediaan dan distribusi guru sekolah negeri di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa merata distribusi guru dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder terkait jumlah guru, ketersediaan guru, serta distribusi guru di sekolah-sekolah negeri di Karanganyar. Selain itu, pendekatan keterlibatan langsung praja di lapangan (participatory engagement approach) juga digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan distribusi guru yang berdampak pada beberapa sekolah yang kekurangan tenaga pengajar, khususnya di daerah terpencil. Tulisan ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan ketersediaan guru berdasarkan mata pelajaran, di mana beberapa mata pelajaran kekurangan guru yang kompeten. Kebijakan sistem zonasi yang telah diterapkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap distribusi guru. Studi ini menyarankan perlunya penataan ulang distribusi guru dan perencanaan kebutuhan tenaga pengajar yang lebih komprehensif guna mendorong pemerataan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Ketersediaan Guru, Distribusi Guru, Sistem Zonasi, Pendidikan Sekolah Negeri.

Abstract

The Bakti Karya Praja activity is a community service activity carried out by the main Praja unit with the guidance of relevant IPDN and OPD lecturers in Karang Anyar Regency. The output of this activity is to help accelerate targets for achieving priority programs which are the main performance indicators at the Region VI Karanganyar Education Service Branch Office, Central Java Province, namely analyzing the availability and distribution of state school teachers in the Region VI Karanganyar Education Service Branch, Central Java Province. This analysis was carried out to evaluate how evenly distributed teachers are and how this affects the quality of education in the region. The approach used in this paper is a descriptive quantitative approach using secondary data related to the number of teachers, teacher availability, and distribution of teachers in state schools in Karanganyar. Apart from that, an approach to direct involvement of civil servants in the field (participatory engagement approach) is also used. The results of the analysis show that there is an imbalance in teacher distribution which has an impact on several schools that lack teaching staff, especially in remote areas. This article also reveals that there is a gap in the availability of teachers based on subjects, where several subjects lack competent teachers. The zoning system policy that has been implemented is one of the factors that influences teacher distribution. This study suggests the need to reorganize teacher distribution and more comprehensive planning of teaching staff needs to encourage equal distribution of education quality.

Keywords: Teacher Availability, Teacher Distribution, Zoning System, Public School Education.

1. PENDAHULUAN

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan penyediaan layanan pendidikan di tiga kabupaten: Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri. Sebagai unit yang bertanggung jawab atas jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB), Cabang Dinas ini memiliki tantangan besar dalam memastikan bahwa semua sekolah negeri di wilayahnya memiliki tenaga pengajar yang cukup dan berkualitas. Ketersediaan dan distribusi guru merupakan faktor kunci dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, dan oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis menyeluruh tentang bagaimana guru didistribusikan dan kebutuhan di setiap sekolah.



Gambar 1. Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar

Dalam konteks pendidikan, guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator proses belajar mengajar. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membimbing dan memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menangani berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, keberadaan guru yang memadai dan berkualitas di setiap sekolah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, analisis ketersediaan dan distribusi guru di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar menjadi sangat relevan. Saat ini dalam pendistribusian guru di wilayah VI Karanganyar belum merata, masih ada beberapa sekolah yang jumlah gurunya sedikit, ada juga sekolah yang jumlah gurunya banyak, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif jika kekurangan guru.

Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar terdapat 433 Sekolah Dasar Negeri dan 4364 jumlah guru yang mengajar di Sekolah Negeri (2024) (Karanganyar, 2024). Ini berarti ada 10 orang guru yang mengajar di setiap satu Sekolah Dasar negeri di sana. Kemudian, jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023 adalah 51 sekolah, dengan jumlah guru 1545 orang. Dengan kata lain, ada 20 orang guru di setiap satu SMPN di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023. (Karanganyar, Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMP di bawah Kemdikbud Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022.2023, 2024). Kemudian, untuk jenjang studi Sekolah Menengah Atas, terdapat 10 SMA Negeri dan 551 orang

guru di Kabupaten Karanganyar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tiap SMAN di Kabupaten Karanganyar, ada 55 orang guru di sana. Sementara, pada jenjang studi Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Karanganyar ada tujuh (7) dengan 428 orang guru pada tahun 2023. (Karanganyar, Jumlah SMK dan Guru di bawah Kemendikbud Menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023, 2024). Hal ini bermakna bahwa ada 61 orang guru yang mengajar di satu SMK Negeri.

Berdasarkan data tersebut di atas, jumlah sekolah dan guru pada jenjang studi sekolah menengah (SMPN, SMAN, dan SMKN), dapat dikatakan bahwa ketersediaan sekolah dan distribusi sebaran guru di Kabupaten Karanganyar belum merata pada tahun 2023. Hal inilah yang menjadi latar belakang pendataan jumlah sekolah dan distribusi serta ketersediaan guru menjadi kegiatan utama yang dilakukan oleh Kelompok 71 Praja Utama Angkatan XXXII di Kantor Cabang Dinas Pendidikan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2024.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak langsung terhadap kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas tenaga pendidik. Ketersediaan guru yang memadai di setiap mata pelajaran dan jenjang pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek kurikulum dapat diajarkan secara efektif. Dalam hal ini, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar menghadapi tantangan besar mengingat keberagaman dan kompleksitas kebutuhan pendidikan di tiga kabupaten yang dikelolanya.

Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri masing-masing memiliki karakteristik dan kebutuhan pendidikan yang berbeda. Kabupaten Karanganyar, dengan 17 sekolah negeri dan 1006 guru, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang terbatas. Di sisi lain, Kabupaten Sragen, yang memiliki 23 sekolah negeri dengan 1296 guru, dan Kabupaten Wonogiri, yang juga memiliki 23 sekolah negeri dengan 1055 guru (dapo.kemdikbud.go.id, 2024), menunjukkan perbedaan dalam jumlah sekolah dan tenaga pengajar. Perbedaan ini mencerminkan kebutuhan yang bervariasi dalam hal pengelolaan dan distribusi guru, yang memerlukan perhatian khusus agar kualitas pendidikan tidak terpengaruh.

Dalam hal ketersediaan guru, data menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru yang tersedia dan kebutuhan di beberapa mata pelajaran. Misalnya, untuk mata pelajaran Matematika, terdapat 287 guru yang tersedia dengan kebutuhan ideal sebanyak 317 guru, menunjukkan kekurangan sebanyak 30 guru. Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, di mana terdapat 209 guru tersedia dan kebutuhan sebanyak 272 guru, menunjukkan kekurangan sebanyak 63 guru. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam mata pelajaran ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan tersebut melalui strategi yang efektif.

Distribusi guru di jenjang pendidikan SMA, SMK, dan SLB juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan 33 SMA, 27 SMK, dan 5 SLB di wilayah ini, jumlah guru di setiap jenjang pendidikan harus disesuaikan dengan jumlah sekolah dan kebutuhan spesifik masing-masing jenjang. Sebagai contoh, SMA dan SMK memiliki jumlah guru yang relatif seimbang, sementara SLB, dengan jumlah sekolah yang jauh lebih sedikit, memerlukan perhatian khusus dalam hal pemenuhan jumlah tenaga pengajar yang memadai.

Profil demografis dan kualifikasi pendidikan guru di wilayah ini juga memainkan peran penting dalam analisis. Data usia guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada dalam rentang usia produktif 25-45 tahun, yang ideal untuk mengajar. Namun, adanya 508 guru di atas usia 55 tahun menunjukkan perlunya perencanaan regenerasi untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tidak terganggu oleh pensiun yang akan datang. Selain itu, kualifikasi pendidikan guru menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, dengan 2911 guru memiliki gelar S1 dan 435 guru memiliki gelar S2. Meskipun demikian, pengembangan profesional berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa guru-guru ini dapat menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Tantangan dalam pengelolaan guru di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar meliputi ketidakseimbangan antara jumlah guru yang tersedia dan kebutuhan di beberapa mata pelajaran, perlunya perencanaan regenerasi guru, dan kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang terencana dan implementasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua sekolah di wilayah ini memiliki tenaga pengajar yang cukup dan berkualitas.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk memastikan bahwa distribusi guru di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar dilakukan dengan seimbang dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan memahami profil demografis, kualifikasi pendidikan, dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai ketersediaan dan distribusi guru serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki sistem pengelolaan guru, sehingga pendidikan di wilayah ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Tantangan dalam pengelolaan guru di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar meliputi ketidakseimbangan antara jumlah guru yang tersedia dan kebutuhan di beberapa mata pelajaran, perlunya perencanaan regenerasi guru, dan kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang terencana dan implementasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua sekolah di wilayah ini memiliki tenaga pengajar yang cukup dan berkualitas.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk memastikan bahwa distribusi guru di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar dilakukan dengan seimbang dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan memahami profil demografis, kualifikasi pendidikan, dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai ketersediaan dan distribusi guru serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki sistem pengelolaan guru, sehingga pendidikan di wilayah ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

2. METODE

Penulisan laporan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan ketersediaan dan distribusi guru di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ketersediaan dan distribusi guru, sehingga dapat diidentifikasi ketimpangan yang mungkin terjadi di antara sekolah-sekolah di wilayah tersebut. Data-data kuantitatif disajikan untuk melihat ketersediaan guru yang sebenarnya berdasarkan data numerik dan statistik yang diperoleh dari data sekunder.

Selain itu, *participatory engagement approach* juga digunakan dalam kegiatan Bakti Praja Angkatan XXXII ini, karena Praja Utama diturunkan dan dilibatkan langsung dalam program percepatan target pencapaian program prioritas yang menjadi indikator kinerja utama di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Praja Utama (mahasiswa) IPDN berpartisipasi dalam kegiatan pendataan sebaran guru dan sekolah menengah negeri bersama-sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam hal ini Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, Jawa Tengah.



Gambar 2. Mekanisme Pendekatan *Participatory Engagement Approach*

Pada kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahapan yang sistematis untuk kegiatan pengabdian ini, diantaranya nya :

1. Mengidentifikasi berapa jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Khusus Negeri
2. Mendata dan mengkalkulasi Sekolah Menengah Khusus Negeri
3. Menghitung Distribusi Sebaran Sekolah – Sekolah tersebut dengan ketersediaan jumlah guru yang ada.



Gambar 3. Kegiatan Pendataan Sebaran Data Jumlah Guru, Jenis Kelamin, Kualifikasi Pendidikan, Mata Pelajaran yang Diampu, dan Lokasi Penugasan Guru di SMA 1

- **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

- **Data Primer:** Data primer diperoleh melalui observasi di sekolah-sekolah negeri di wilayah Karanganyar untuk memperoleh informasi tambahan terkait distribusi guru dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar.
- **Data Sekunder:** Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi Dinas Pendidikan terkait jumlah guru, alokasi guru berdasarkan mata pelajaran, dan distribusi guru di setiap sekolah. Data ini mencakup laporan tahunan Dinas Pendidikan dan data statistik.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- **Studi Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan dokumen resmi dari Dinas Pendidikan Karanganyar yang mencakup data jumlah guru, distribusi guru per sekolah, kualifikasi pendidikan guru, dan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, peneliti juga mengakses laporan terkait kebutuhan guru dan kebijakan distribusi guru yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi agar dapat memberikan informasi tambahan mengenai jumlah sekolah dan distribusi guru di lapangan (Mursalin dan Nurasia Natsir:2024).
- **Observasi Lapangan:** Peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa sekolah negeri di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar untuk melihat kondisi riil terkait distribusi dan ketersediaan guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan dalam alokasi guru di setiap sekolah. Observasi lapangan diperlukan untuk melihat kondisi sebenarnya mengenai jumlah sekolah dan ketersediaan guru di lapangan serta distribusi guru di setiap sekolah.

Observasi ini sangat membantu karena dapat diperoleh data kontekstual yang dapat melengkapi informasi lain yang berasal dari dokumentasi (Mursalin dan Nurasia Natsir:2024).

- **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pengolahan Data:** Data yang diperoleh dari dokumen diolah dan disusun ke dalam tabel- tabel statistik untuk memudahkan analisis. Data yang diolah meliputi jumlah guru, kualifikasi pendidikan, distribusi per sekolah, dan kebutuhan guru di setiap wilayah.
2. **Analisis Deskriptif:** Data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai ketersediaan dan distribusi guru di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar. Analisis ini meliputi perbandingan jumlah guru dengan kebutuhan di setiap sekolah serta identifikasi sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan atau kelebihan.

- **Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas dan reliabilitas untuk memastikan data yang dilakukan dengan triangulasi data dan membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mursalin dan Natsir, 172-181:2024).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, laporan ini menerapkan beberapa langkah berikut:

- **Validitas Data:** Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi dari Dinas Pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mewakili kondisi nyata di lapangan. Triangulasi adalah Teknik pengecekan data dari berbagai sumber, segala cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan (Arafat, S.Muh. Yaser, 75:2017).

- **Reliabilitas Data:** Data yang diperoleh dari dokumen dan laporan Dinas Pendidikan diverifikasi keasliannya dengan menghubungi pihak-pihak terkait.

- **Etika Penulisan Laporan BKP**

Meskipun kegiatan ini bukan merupakan penelitian, aspek etika penulisan tetap diperhatikan, terutama dalam hal pengumpulan data dari subjek penelitian. Sebelum melakukan observasi, Kelompok 71 meminta izin dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan.

Hasilnya akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

- **Batasan Penulisan Laporan BKP**

Laporan BKP ini memiliki beberapa batasan, di antaranya:

- **Cakupan wilayah:** Pendataan data-data yang ada dalam laporan ini hanya mencakup wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah atau Indonesia secara keseluruhan.
- **Fokus pada Sekolah Negeri:** Lokasi pendataan pada sekolah negeri, sehingga tidak mengkaji distribusi guru di sekolah swasta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

• **Ketersediaan Guru Berdasarkan Kabupaten**

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan di tiga kabupaten, yaitu Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri. Ketersediaan guru di masing-masing kabupaten menunjukkan perbedaan yang signifikan, meskipun secara keseluruhan jumlah guru di masing-masing kabupaten sudah cukup signifikan.

Kabupaten Karanganyar memiliki 17 sekolah negeri dengan jumlah guru sebanyak 1006 orang. Ketersediaan guru ini penting untuk mendukung proses pembelajaran di semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Untuk itu pembagian atau distribusi guru harus merata agar proses belajar mengajar bisa lebih efektif dan tidak kekurangan jumlah guru. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, Cabang dinas pendidikan karanganyar harus bisa mencukupi kebutuhan guru sesuai dengan kebutuhan sekolah.

• **Pembahasan**

Kegiatan ini disambut baik oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

a. **Persiapan Pengabdian**

- Survey lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pengabdian masyarakat
- Permohonan izin kepada OPD terkait di Kantor Dinas Pendidikan Cabang Wilayah VI, Karanganyar.
- Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.

b. **Pelaksanaan Pengabdian**

- Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian
- Menyampaikan materi dengan sosialisasi yaitu memberikan informasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), dan Sekolah Menengah Khusus Negeri (SMK)
- Diskusi / Tanya Jawab
- Melakukan kegiatan pengabdian secara langsung kepada peserta didik di SMPN, SMAN, dan SMKN

• **Ketersediaan Guru Berdasarkan Kabupaten**

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan di tiga kabupaten, yaitu Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri. Ketersediaan guru di masing-masing kabupaten menunjukkan perbedaan yang signifikan, meskipun secara keseluruhan jumlah guru di masing-masing kabupaten sudah cukup signifikan.

- **Kabupaten Karanganyar** memiliki 17 sekolah negeri dengan jumlah guru sebanyak 1006 orang. Ketersediaan guru ini penting untuk mendukung proses pembelajaran di semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Berikut hasil pemeriksaan yang dilakukan:
- **Kabupaten Sragen** memiliki 23 sekolah negeri dengan jumlah guru sebanyak 1296 orang. Dengan jumlah sekolah yang lebih banyak dibandingkan Karanganyar, kebutuhan akan tenaga pengajar juga lebih besar.
- **Kabupaten Wonogiri** juga memiliki 23 sekolah negeri dengan jumlah guru sebanyak 1055 orang. Jumlah ini menunjukkan kapasitas pengajaran yang cukup baik, namun masih memerlukan perhatian terhadap distribusi yang merata.

Tabel 1. Jumlah Sekolah dan Guru di Kabupaten Karanganyar, Sragen & Wonogiri

Kabupaten	Jumlah Sekolah Negeri	Jumlah Guru
Karanganyar	17	1006
Sragen	23	1296
Wonogiri	23	1055

Tabel di atas menunjukkan jumlah sekolah negeri dan jumlah guru di setiap kabupaten di bawah naungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Karanganyar. Kabupaten Sragen memiliki jumlah guru terbanyak, diikuti oleh Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam kebutuhan dan penyediaan tenaga pengajar di masing-masing kabupaten. Meskipun demikian, ketersediaan guru di masing-masing kabupaten belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ideal, terutama di beberapa mata pelajaran utama seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Keterbatasan ini perlu ditangani untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki tenaga pengajar yang cukup.

• **Ketersediaan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI, terdapat tiga jenjang pendidikan yang dikelola: SMA, SMK, dan SLB. Ketersediaan guru pada setiap jenjang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam jumlah tenaga pengajar yang ada.

- **Sekolah Menengah Atas (SMA):** Terdapat 33 SMA dengan jumlah guru sebanyak 1620 orang. Jumlah guru ini relatif cukup untuk mendukung proses pembelajaran di tingkat SMA, yang merupakan jenjang pendidikan menengah atas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Terdapat 27 SMK dengan jumlah guru sebanyak 1623 orang. Jumlah guru di SMK hampir setara dengan jumlah guru di SMA, mencerminkan kebutuhan yang seimbang antara kedua jenjang ini.

- **Sekolah Luar Biasa (SLB):** Dengan 5 SLB dan jumlah guru sebanyak 114 orang, jumlah guru di SLB jauh lebih rendah dibandingkan dengan SMA dan SMK. Meskipun demikian, ini dapat dimaklumi mengingat jumlah SLB yang lebih sedikit.

Tabel 2. Data Sebaran Jumlah Sekolah dan Jumlah Guru di Karanganyar

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
SMA	33	1620
SMK	27	1623
SLB	5	114

Tabel ini mengilustrasikan distribusi guru di setiap jenjang pendidikan. SMA dan SMK memiliki jumlah guru yang relatif setara, menunjukkan keseimbangan dalam pengelolaan tenaga pengajar antara jenjang pendidikan tersebut. Namun, jumlah guru di SLB jauh lebih rendah, sesuai dengan jumlah sekolah yang lebih sedikit, tetapi hal ini juga menunjukkan kebutuhan untuk perhatian khusus terhadap SLB. Perbedaan jumlah guru di setiap jenjang menunjukkan bahwa SMA dan SMK memiliki jumlah guru yang relatif seimbang, sedangkan SLB memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa tenaga pengajar di SLB dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus.

- **Kebutuhan Guru Berdasarkan Mata Pelajaran**
 Analisis ketersediaan dan kebutuhan guru berdasarkan mata pelajaran menunjukkan adanya ketidakseimbangan di beberapa bidang, yang memerlukan perhatian serius dari Cabang Dinas Wilayah VI.
- **Matematika:** Ketersediaan guru Matematika adalah 287 orang, sedangkan kebutuhan ideal adalah 317 orang. Hal ini menunjukkan kekurangan sebanyak 30 guru Matematika. Kekurangan ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini.
Bahasa Inggris: Ketersediaan guru Bahasa Inggris adalah 209 orang, sementara kebutuhan mencapai 272 orang, yang menunjukkan adanya kekurangan sebanyak 63 guru Bahasa Inggris. Kekurangan ini memerlukan penanganan segera untuk memastikan siswa mendapatkan pengajaran Bahasa Inggris yang memadai.
- **Sejarah:** Terdapat 102 guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah, namun kebutuhan sebenarnya adalah 127 guru, sehingga terdapat kekurangan sebanyak 25 guru. Penambahan tenaga pengajar di bidang ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kurikulum Sejarah.
- **Pendidikan Agama:** Ketersediaan guru Pendidikan Agama saat ini adalah 117 orang, sementara kebutuhannya adalah 220 orang. Ini menunjukkan adanya kekurangan yang cukup signifikan sebanyak 103 guru. Kebutuhan akan guru Pendidikan Agama yang memadai penting untuk memastikan pendidikan agama dapat diajarkan dengan baik.

Tabel 3. Perbandingan Ketersediaan Guru dan Kebutuhan Guru Per Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Ketersediaan Guru	Kebutuhan Guru	Kekurangan
Matematika	287	317	30
Bahasa Inggris	209	272	63
Sejarah	102	127	25
Pendidikan Agama	117	220	103

Tabel ini menunjukkan perbedaan antara jumlah guru yang tersedia dan kebutuhan ideal untuk masing-masing mata pelajaran. Kekurangan yang tercatat untuk Matematika, Bahasa Inggris, Sejarah, dan Pendidikan Agama menyoroti area-area yang memerlukan perhatian dalam hal perekrutan dan penempatan guru untuk memenuhi kebutuhan kurikulum yang ada.

Ketidakseimbangan ini memerlukan perhatian dan perencanaan yang baik untuk memastikan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah yang ada di wilayah ini.

- **Distribusi Guru Berdasarkan Gender**

Distribusi guru berdasarkan gender menunjukkan keseimbangan yang baik di wilayah Cabang Dinas Wilayah VI. Dari data yang ada, terdapat 1655 guru laki-laki dan 1702 guru perempuan. Hal ini mencerminkan distribusi yang relatif seimbang antara guru laki-laki dan perempuan, yang penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan beragam.

- **Distribusi Guru Berdasarkan Usia**

Dilihat dari segi usia, mayoritas guru berada di rentang usia produktif. Jumlah guru pada rentang usia 25-35 tahun adalah 972 orang, dan jumlah guru pada rentang usia 36-45 tahun adalah 1010 orang. Sementara itu, jumlah guru pada usia 46-55 tahun

adalah 864 orang, dan guru yang berusia di atas 55 tahun adalah 508 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pengajar masih berada dalam usia produktif, namun ada kebutuhan untuk melakukan regenerasi guru di masa mendatang mengingat adanya 508 orang guru yang telah berusia di atas 55 tahun. Regenerasi ini penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tidak terganggu oleh pensiun yang akan datang.

- **Kualifikasi Pendidikan Guru**

Dari sisi kualifikasi pendidikan, mayoritas guru di wilayah Cabang Dinas Wilayah VI memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Sebanyak 2911 guru telah menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), 435 guru memiliki gelar Magister (S2), dan 5 guru telah menyelesaikan program Doktor (S3). Selain itu, ada 4 guru dengan kualifikasi D4 dan 2 guru dengan kualifikasi D2. Tingginya jumlah guru yang telah menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 merupakan modal penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayah ini. Namun, peningkatan kualifikasi untuk guru yang belum mencapai tingkat tersebut tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

4. KESIMPULAN

Kantor Cabang Dinas Wilayah VI Karanganyar, yang meliputi Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Wonogiri, telah melakukan upaya signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dengan penyediaan tenaga pengajar di berbagai jenjang pendidikan, termasuk SMA, SMK, dan SLB. Meskipun demikian, data yang dikumpulkan menunjukkan adanya beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satu temuan utama adalah kekurangan jumlah guru di beberapa mata pelajaran krusial, seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama. Kekurangan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dan menghambat pencapaian standar akademik yang diharapkan. Kekurangan guru di mata pelajaran tertentu menunjukkan perlunya strategi perekrutan yang lebih efisien dan penempatan guru yang lebih tepat sasaran. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan evaluasi mendalam mengenai kebutuhan spesifik di setiap mata pelajaran dan merancang program rekrutmen yang bertarget. Data menunjukkan bahwa sejumlah guru berada di atas usia 55 tahun, yang menandakan perlunya perencanaan jangka panjang untuk menggantikan tenaga pengajar yang akan memasuki masa pensiun. Program-program retensi dan insentif bagi guru yang lebih muda, serta jalur karir yang jelas dan menarik untuk tenaga pengajar, dapat membantu memastikan kontinuitas dan stabilitas dalam tenaga pengajar di masa depan. Selain aspek kuantitatif, kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan guru. Meskipun mayoritas guru telah memiliki gelar Sarjana dan sebagian memiliki gelar Magister, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal kualifikasi. Program-program peningkatan kualifikasi seperti beasiswa untuk studi lanjut dan pelatihan khusus dapat berkontribusi pada pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, S., & MuhYaser. (2017). *Pembinaan Narapidana Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang Perspektif Hukum Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*.
- Dini, D. D. P. P. D. J. P. A. U., Dasar, P., Kebudayaan, & Teknologi, R. (n.d.). *Diakses dari laman <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/031300> pada Kamis. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/031300>*
- Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416.
- Hamka, H., Misilia, M., & Malik, R. (2022). Analisis Distribusi Fasilitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(03), 484–492.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Khatimah, N. H., Naro, W., & Yuspiani, Y. (2024). Analisis kebijakan pendidikan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 467–477.
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4(1), 22–36.
- Nurasia Natsir, M. (n.d.). Koordinasi Lintas Sektor dalam Pengelolaan DAS Tallo di Makassar. *Jurnal Student Scientific Creativity Journal*, 2(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4067>
- Nurmayuli, N., Lailatussaadah, L., & Mustika, C. R. (2024). *Analisis Pemetaan Penempatan Guru Sekolah Dasar Se-Kota Lhokseumawe*. Jurnal.
- Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(3).
- Risna, R., Lisdahlia, L., & Edi, S. (2020). Analisis implementasi kebijakan zonasi dalam pemerataan pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(1).
- Sasongko, R. (2020). Proyeksi kebutuhan guru IPA SMP Negeri Di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020– 2024. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 6–15.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana* (pp. 267–272). Universitas Negeri Semarang.
- Wahidah, A. N., & Istiyono, E. (2020). Kesenjangan Antara Kebutuhan dan Ketersediaan Guru Sma/Smk Di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 165–178.